
KLASTERISASI WISATA TEMATIK KAWASAN KALIURANG

Oleh**Elisa Dwi Rohani¹⁾, Cerry Surya Pradana²⁾****^{1,2}D4 Bisnis Perjalanan Wisata, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada,
Sekip Unit 1, Blimbing Sari, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa
Yogyakarta****Email: [1elisa.dwi.rohani@ugm.ac.id](mailto:elisa.dwi.rohani@ugm.ac.id), [2cerrysuper@ugm.ac.id](mailto:cerrysuper@ugm.ac.id)****Abstrak**

Kaliurang merupakan salah satu daya tarik wisata unggulan di Kabupaten Sleman, yang memiliki potensi wisata sangat beragam juga mampu menyediakan kebutuhan bagi para wisatawan sehingga dapat mempermudah wisatawan saat melakukan kegiatan wisata. Fungsi utama kawasan Kaliurang adalah memberikan pelayanan kegiatan wisata bagi daerah tujuan wisata, Yogyakarta dan kota sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pariwisata dan karakteristik di kawasan Kaliurang yang sesuai dengan arah pembangunan pariwisata DIY serta menyusun konsep besar pengembangan wisata tematik di Kawasan Kaliurang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan setidaknya ada 10 kluster wisata tematik yang ada di Kawasan Kaliurang yang di kelompokkan berdasarkan komponen Tema wisata, Pasar, *Geografis*, *Jalan penghubung*, Transportasi penhubung dan Diferensiasi atraksi diantaranya adalah wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus, wisata heritage, wisata pendidikan, wisata keluarga, wisata kuliner, wisata buatan, wisata event dan wisata bencana.

Kata Kunci: Klusterisasi, Wisata, Tematik, Kaliurang**PENDAHULUAN**

Minat masyarakat Yogyakarta terhadap rekreasi keluarga tinggi, namun Yogyakarta bukan menjadi pilihan utama untuk berekreasi keluarga, terutama bagi keluarga kelas menengah keatas. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya masyarakat Yogyakarta yang berrekreasi bersama keluarga dengan mengunjungi berbagai objek wisata keluarga di luar Yogyakarta bahkan di luar negeri. Fenomena itu memiliki dua makna, di satu sisi masyarakat memiliki kemampuan ekonomi untuk membiayai rekreasi keluarga, di sisi lain menunjukkan adanya kendala untuk berrekreasi keluarga di Yogyakarta. Dapat dikatakan Yogyakarta tidak menjadi pilihan utama wisata keluarga masyarakat.

Kaliurang memiliki potensi kepariwisataan yang besar dengan berbagai destinasi yang beragam dan merupakan salah satu destinasi wisata di Yogyakarta yang saat ini menjadi destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi wisatawan di Daerah

Istimewa Yogyakarta. Potensi tersebut dapat menjadikan Kaliurang sebagai andalan pemerintah daerah menjadi salah satu sumber pemasukan pendapatan daerah dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Sleman. Namun banyaknya daya tarik wisata yang ada belum terintegrasi dan berdiri sendiri-sendiri. Secara umum wisatawan datang ke Kaliurang tidak hanya mengunjungi satu daya tarik wisata, namun cenderung mengunjungi tempat lain yang berdekatan secara mandiri, sehingga Kawasan wisata yang jauh atau belum populer akan sulit berkembang.

Kawasan Kaliurang dari lereng gunung Merapi, yang secara administratif termasuk dalam wilayah kecamatan Pakem, kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Kawasan Kaliurang mempunyai iklim sejuk antara 18°-25°C, serta kondisi topografi pegunungan dengan ketinggian ±2000 dpl. Kawasan ini memiliki potensi dasar bagi upaya pengembangan inovatif obyek dan atraksi wisata dapat berpeluang

pengembangan kawasan wisata. Pembangunan fasilitas baru pada obyek wisata atau rekreasi alam atau buatan diharapkan akan dapat lebih memperkuat daya tarik wisata di kawasan menjadi daerah tujuan wisata pegunungan yang menarik.

Daya tarik Kawasan Wisata Kaliurang selain menyediakan jenis wisata yang beragam juga mampu menyediakan kebutuhan bagi para wisatawan sehingga dapat mempermudah wisatawan saat melakukan kegiatan wisata. Tersedianya fasilitas yang memadai dan infrastruktur yang baik sehingga dapat di akses dengan mudah. Seperti keberadaan fasilitas primer yaitu penginapan yang sudah sangat banyak di Kawasan Wisata Kaliurang, tempat makan yang menyediakan makanan khas daerah tersebut sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan tinggal beberapa hari di kawasan wisata tersebut. Selain itu, daya tarik Kawasan Wisata Kaliurang yang mampu menarik minat wisatawan adalah kondisi aksesibilitas yang baik sehingga dapat di akses dengan mudah. Keberadaan Kawasan Wisata Kaliurang yang dilalui oleh jalan provinsi juga menjadi salah satu hal yang menarik karena dapat dijangkau dengan mudah oleh wisatawan. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang tidak menggunakan kendaraan pribadi juga dapat mengunjungi lokasi wisata dengan mudah karena terdapat beberapa kendaraan yang melewati kawasan wisata tersebut. Keberadaan tempat perbelanjaan juga menjadi salah satu daya tarik bagi para wisatawan karena dapat membeli cendramata yang dibuat khusus oleh masyarakat sekitar dengan ciri khas tersendiri. Kebiasaan masyarakat atau aktivitas masyarakat juga menjadi salah satu daya tarik Kawasan Wisata Kaliurang karena memiliki nilai atau ke khasan tersendiri bagi para wisatawan.

Fungsi utama kawasan Kaliurang adalah memberikan pelayanan kegiatan wisata bagi

daerah tujuan wisata, Yogyakarta dan kota sekitarnya. Kawasan wisata Kaliurang di tempatkan sebagai salah satu tujuan wisata andalan yang mempunyai ciri wisata alam di daerah pegunungan. Wisata Kaliurang mempunyai potensi yang besar untuk di kembangkan lebih lanjut. Puncak Plawangan, Bumi perkemahan, Pemandian Tlogo Putri, Tlogo Nirmolo, Goa Jepang, Taman bermain anak-anak, menara pandang, serta hutan wisata lokasi kawasan yang berada pada lereng gunung Merapi. Fasilitas obyek wisata yang ada menunjukkan bahwa potensi yang sangat menarik pada kelompok obyek wisata Kaliurang adalah pemandangan alam yang dilengkapi penginapan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi pariwisata dan karakteristik di kawasan Kaliurang yang sesuai dengan arah pembangunan pariwisata DIY serta menyusun konsep besar pengembangan wisata tematik di Kawasan Kaliurang. Kaliurang sebagai kawasan wisata keluarga dengan mengoptimalkan ruang yang ada melalui perencanaan mapping wisata di Kaliurang, perencanaan pengembangan wisata keluarga yang terintegralisasi.

LANDASAN TEORI

Wisata tematik merupakan *traveling* yang tidak mengutamakan tempat yang dituju, melainkan konsep atau tema tertentu yang menggerakkan wisatawan untuk berwisata. Ada setidaknya 10 jenis wisata minat khusus yang bisa menjadi pilihan wisata tematik kalian, diantaranya: a) *Scientific Tour*, b) *Musea Tour*, c) *Industrial Tour*, d) *Art and Craft Tour*, e) *Plantation Tour*, f) *Architectural Tour*, g) *Hunting Tour*, h) *Marine Tour* atau Wisata Bahari, i) *Adventure Tour* atau Wisata Petualangan, j) *Antropological Tour*. Kesemuanya adalah jenis-jenis wisata tematik yang sudah dikategorikan dalam keilmuan pariwisata.

Sehingga jika ada hal yang berbeda yang hadir dalam bentuk paket wisata tematik, maka berarti itu adalah pengembangan. Pariwisata sebagai aktifitas dan sebagai ilmu akan terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Manusia sebagai pelaku wisata juga turut berperan sebagai subyek yang menentukan arah dan tren wisata. Apalagi selera pasar dan selera wisatawan yang terus berkembang bisa menjadi faktor dinamisnya pertumbuhan pariwisata.

Berdasarkan pada strategi pengembangan wilayah lereng Gunung Merapi dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012-2025 Pasal 15 Ayat 3 meliputi; a) Kawasan tracking Gunung Merapi-Cangkringan (Kaliadem)-Hutan Wisata Kaliurang sebagai kawasan Wisata gunung berapi; b) Kawasan Gunung Merapi sebagai Taman Nasional Gunung Merapi; c) Museum Gunung Merapi sebagai kawasan Wisata pendidikan Gunung Merapi; d) Kawasan Ulen Sentalu sebagai kawasan Wisata berbasis pendidikan, budaya dan sejarah; e) Desa-desa di kawasan Gunung Merapi sebagai Kawasan Rantai Desa Wisata; dan f) Kawasan Pesona Alam Gunung Merapi di kawasan Cangkringan.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan pada kajian ini adalah dengan metode *mix-method* yang merupakan gabungan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif untuk digunakan dalam kajian ini meliputi analisis deskriptif, analisis kuantitatif, dan analisis kualitatif. Kemudian pendekatan yang digunakan dalam Klasterisasi wisata tematik kawasan Kaliurang ini dengan memperhatikan kesesuaian terhadap kondisi nyata di lapangan berdasarkan pengumpulan baseline dari Dinas Pariwisata dengan survei, wawancara mendalam, dan mengisi form isian yang telah disetujui oleh pelaku usaha. Data yang digunakan dalam klasterisasi wisata

Tematik Kaliurang untuk analisis kualitatif berupa data primer yang diperoleh dari survei lapangan, FGD dengan pelaku wisata maupun Dinas terkait serta wawancara pelaku pariwisata seperti Pokdarwis dan komunitas Sekuter, komunitas pedangan, komunitas Jeep, Taman Nasional Gunung Merapi serta pelaku dan masyarakat tertentu yang terlibat aktif pada proses pengembangan wisata di kawasan Kaliurang. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui beberapa metode historis, survey, observasi, wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasterisasi adalah merupakan himpunan data kedalam beberapa grup atau klaster sedemikian hingga objek-objek dalam suatu klaster memiliki kemiripan tinggi, namun sangat berbeda dengan klaster lainnya. Tahapan yang dilakukan antara lain menentukan tingkat kepentingan komponen cluster dengan menyusun kriteria pembentukan cluster dan membentuk cluster daya tarik wisata dengan mengelaborasi hasil *theoretical descriptive analysis*. Variabel yang didapatkan sebagai komponen pembentuk cluster antara lain diukur melalui kedekatan geografis, kondisi jalan penghubung, moda transportasi penghubung, dan diferensiasi atraksi DTW. Namun dalam kajian ini klasterisasi tidak berdasarkan komponen yang telah disebutkan diatas saja namun berdasarkan tema khusus pada masing-masing objek wisata yang dikembangkan.

Dalam analisis penyusunan kriteria pembentukan cluster, Kriteria yang dimaksud merupakan batasan spesifik pembentukan cluster yang akan ditetapkan pada klasterisasi wisata tematik Kaliurang sehingga didapatkan dari komponen pembentuk cluster. Adapun kriteria-kriteria tersebut diurutkan berdasarkan tingkat kepentingannya sebagai berikut

1. Kriteria pertama yang wajib terpenuhi adalah kesamaan tema wisata dan

- karakterik daya tarik wisata. wisata tematik dalam hal ini berarti adalah daya tarik wisata tersebut dikembangkan dan dikelola dengan tema tertentu sesuai dengan motivasi kunjungan wisatawan, hal ini mnegacu pada ragam dan jenis bentuk wisata yang terus mengalami perkembangan.
- Kriteria kedua ini berhubungan dengan pasar wisatawan. Selain tema pagsa pasar yang dituju juga menjadi kriteria yang wajib untuk di analisis dalam kajian klasterisasi wisata tematik Kaliurang, agar dapat menentukan pasar yang akan dituju dalam upaya pengembangan daya tarik wisata.
 - Kriteria ketiga adalah kedekatan geografis. Kedekatan jarak antar DTW berdasarkan panjang jalan penghubung yang dapat ditempuh oleh pedestrian dengan range maksimum 2 km, serta tingkat keterkaitan antara lain (a) jarak kurang 5 Km memiliki ketertarikan kuat, jarak 5-10 km memiliki ketertarikan sedang dan jarak lebih dari 10 km memiliki ketertarikan lemah
 - Kriteria ke empat adalah kriteria untuk kondisi jalan penghubung. Kondisi jalan penghubung antar DTW yang tidak mengalami permasalahan terkait lamanya waktu tempuh dalam pencapaian satu sama lain. Permasalahan tersebut antara lain kemacetan adanya jalan satu arah, serta kondisi permukaan jalan yang buruk.
 - Kriteria kelima adalah moda transportasi penghubung. Jarak pencapaian DTW yang dapat ditempuh oleh pedestrian dengan jarak maksimum 400 m, serta DTW sehingga perlu di persiapkan dan

dipikirkan transportasi penghubung antar DTW.

- Kriteria terakhir adalah diferensiasi atraksi wisata DTW (*nature atau culture tourism*) meskipun memiliki tema pengembangan yang sama namun memiliki atraksi yang berbeda, sehingga dapat dijadikan paket wisata tematik.

Tabel 1. Komponen Penilaian Klasterisasi

Komponen	Penilaian		
	1	2	3
Tema wisata (TW)	Sangat Berbeda	Sedikit Memiliki kemiripan	Memiliki kemiripan
Pasar (PS)	Wisatawan lokal	Wisatawan nusantara dan lokal	Wisatawan lokal, nusantara dan mancanegara
Geografis (GEO)	Lebih dari 10 Km jarak antar daya tarik wisata	Antara 5-10 km jarak antar daya tarik wisata	Kurang dari 5 Km jarak antar daya tarik wisata
Jalan penghubung (JP)	Kondisi jalan rusak dan tidak bisa dilalui	Kondisi jalan sempit dan untuk kendaraan roda 2	Kondisi jalan sangat baik
Transportasi penghubung (TP)	Kendaraan pribadi dan rombongan	Jeep Kaliurang	Jalan kaki maupun otopad
Diferensiasi atraksi (DA)	Perbedaan atraksi cukup besar	Sedikit perbedaan atraksi	Atraksi sama

Klasterisasi Wisata Tematik Kawasan Kaliurang tidak semua bentuk wisata diatas dapat ditemukan di Kawasan Kaliurang. Mengacu pada bentuk wisata yang semakin beragam seperti yang terlihat pada table diatas yang dapat menjadi acuan dalam penyusunan klasterisasi. Berdasarkan hasil analisis dan observasi di lapangan pada daya tarik wisata yang ada di Kawasan Kaliurang barat maupun

Kaliurang timur maka klaster wisata tematik untuk Kawasan Kaliurang terdiri dari :

1. Klaster wisata alam

Wisata alam meliputi iklim, keindahan alam, pantai, flora dan fauna, karakter khas lingkungan, taman dan Kawasan konservasi, serta wisata Kesehatan. Berdasarkan hasil analisis dan observasi dilapangan serta Focus group discussion data tarik wisata yang masuk dalam klaster wisata alam terdiri dari 8 daya tarik yang memiliki kesamaan tema dan konsep pengembangan cukup tinggi, selain itu ke depannya daya tarik ini atraksi wisatanya berbasis pada potensi alam.

Tabel 2. Klaster Wisata Alam

DTW	Penilaian						Skor
	TW	PS	GEO	JP	TP	DA	
Telogo Muncar	3	2	3	3	3	3	17
Gardu Pandang Kaliurang	3	2	3	3	3	3	17
Telogo Putri	2	2	3	3	3	3	16
Karang Pramuka	3	2	2	3	1	2	13
Nawang Jagad	2	2	2	3	1	2	12
Oxygen Park	3	2	3	3	3	3	17
Teras Kaliurang	2	2	2	3	2	3	14
Tankaman Kaliurang Park	2	2	2	3	1	3	13

Sumber : Hasil analisis,2022

2. Klaster wisata budaya

Klaster wisata budaya meliputi meliputi tapak arkeologis, kesejarahan dan kebudayaan, pola-pola kebudayaan yang khas, kesenian dan kerajinan, kegiatan ekonomi khas, kawasan perkotaan spesifik, fasilitas budaya dan museum, festival budaya, serta keramahtamahan masyarakat penghuni. Pada klaster wisata budaya ini tidak hanya museum namun juga galeri seni budaya dan pertunjukkan, sedangkan bangunan bersejarah yang memiliki nilai budaya masuk dalam klaster wisata heritage. Berdasarkan hasil analisis dan observasi dilapangan serta Focus

group discussion data tarik wisata yang masuk dalam klaster wisata budaya terdiri dari 3 daya tarik berupa museum berbasis budaya yang juga memiliki nilai edukasi tinggi yaitu Museum Ullen Sentalu, galeri seni budaya dan lokasi pertunjukkan budaya yaitu omah petruk dan salah satu tempat yang memiliki nilai sejarah yaitu Gua Jepang. Berikut penilaian kesamaan kepentingan pada masing-masing daya tarik wisata di klaster wisata budaya.

Tabel 3. Klaster Wisata Budaya

DTW	Penilaian						Skor
	TW	PS	GEO	JP	TP	DA	
MuseumUllen Sentalu	2	3	2	3	1	1	12
Omah Petruk	2	2	2	3	1	1	11
Gua Jepang	1	2	2	3	1	1	10

Sumber : Hasil analisis,2022

3. Klaster wisata minat khusus

Klaster wisata minat khusus ini menekan pada menemukan pengalaman baru yang berkualitas bagi wisatawan dan tidak sedikit berhubungan dengan aktivitas fisik. pada Klaster wisata minat khusus di Kawasan Wisata Kaliurang setidaknya terdapat 2 bentuk wisata minat khusus yang menekankan pada aktivitas fisik yaitu Tracking Merapi dan Vulcano tour yang dapat dilakukan tidak hanya pada ruang lingkup kajian ini namun juga pada Kawasan sekitar Kaliurang. Sebenarnya bentuk wisata minat khusus semakin beragam dan berdarakn motivasi wisatawan terhadap ketertarikan sesuatu hal, namun dalam kajian ini wisata minat khusus dibatasi untuk yang berhubungan dengan aktivitas fisik, sehingga dibutuhkan kesiapan fisik dan pendamping dalam melakukan wisata ini. Berikut gambaran penilaian klaster wisata minat khusus

Tabel 4. Klaster Wisata Minat Khusus

DTW	Penilaian						Skor
	TW	PS	GEO	JP	TP	DA	
Tracking Merapi	1	3	1	1	1	1	8
Vulcano tour	1	3	1	1	1	1	8

Sumber : Hasil analisis,2022

4. Klaster wisata heritage

Di kawasan Kaliurang saat ini tidak hanya memiliki potensi wisata yang menarik namun terdapat juga terdapat beberapa wisata heritage berupa bangunan bersejarah yang beberapa diantaranya masih beroperasi sampai saat ini. Keunikan dan karakter kawasan heritage tersebut berkaitan sejarah perkembangan fisik sebuah kota. Dengan adanya potensi wisata yang ditandai dengan adanya bukti konkrit yang merupakan bangunan heritage. Berdasarkan hasil analisis setidaknya terdapat 9 bangunan bersejarah yang sudah ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan sebagai benda Cagar budaya, namun sayangnya beberapa diantaranya kondisi bangunan sudah tidak terawat dan rusak, bahkan menjadi daya tarik wisata hantu. Berikut penilaian klaster wisata heritage di kawasan Kaliurang

Tabel 5. Klaster Wisata Heritage

DTW	Penilaian						Skor
	T W	P S	GE O	J P	T P	D A	
Pesanggrahan Ngeksigondo	3	2	2	3	1	3	14
Wisma Kaliurang	3	2	2	3	1	3	14
Wisma RRI	3	2	2	3	1	3	14
Wisma Gadjah Mada	3	2	2	3	1	3	14
Hostel Vogel	3	2	2	3	1	3	14
Rumah Hadjah Noeriah	3	2	2	3	3	3	16
Jembranasari(Wisata Hantu)	3	2	2	3	3	3	16
Villa Merapi Indah	3	2	2	3	3	3	16
Rumah Putih Grezen berg	3	2	2	3	1	3	14

Sumber : Hasil analisis,2022

5. Klaster wisata Pendidikan

Klaster wisata pendidikan juga dapat ditemui dikawasan wisata Kaliurang baik di kelola perorangan maupun dikelola oleh Dinas Pariwisata. Terdapat 4 daya tarik wisata berbasis pada wisata pendidikan dengan

konsep dan tema perkembangan yang berbeda-beda, yaitu museum Gempa Prof Sarwidi yang merupakan milik pribadi dan untuk edukasi kebencanaan gempa, selain itu terdapat juga museum Gunung Merapi yang merupakan sarana edukasi tentang kegunungan apian yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman. Museum ketiga yang merupakan salah satu wisata pendidikan adalah Museum Ullen sentalu yang berbasis pada budaya khususnya budaya Jawa, dan satu satu objek wisata yang bukan museum adalah Karang Pramuka sebagai lokasi untuk berkemah maupun outbound. Berikut penilaian klaster wisata pendidikan di kawasan Kaliurang

Tabel 5. Klaster Wisata Pendidikan

DTW	Penilaian						Skor
	TW	PS	GEO	JP	TP	DA	
Museum Gempa Prof Sarwidi	3	2	1	3	3	1	13
Museum Gunung Merapi	3	2	2	3	3	1	14
Museum Ullen Sentalu	3	3	2	3	3	1	15
Karang Pramuka	2	2	2	3	3	1	13

Sumber : Hasil analisis,2022

6. Klaster wisata keluarga

Klaster wisata keluarga dikawasan wisata Kaliurang baik di kelola investor maupun dikelola oleh Dinas Pariwisata. Terdapat 3 daya tarik wisata yang fokus pengembangan pada wisata keluarga dengan memberukan atraksi berbeda satu dan yang lainnya. Ketiga lokasi ini tidak hanya menawarkan atraksi wisata yang menarik namun juga ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang cukup lengkap. Salah satu diantaranya yaitu Kebun Binatang Suraloka menjadi salah satu kebun binatang yang terletak di Kawasan Kaliurang dan masih satu manajemen dengan hotel Griya Persada. Selain itu di klaster ini juga terdapat salah satu

daya atrik wisata yang menampilkan pemandangan Gunung Merapi yaitu Teras Kaliurang. Berikut penilaian klaster wisata keluarga di kawasan Kaliurang

Tabel 6. Klaster Wisata Keluarga

DTW	Penilaian						Skor
	TW	PS	GEO	JP	TP	DA	
Merapi Landmark	1	2	3	3	1	1	11
Taman Rekreasi Kaliurang	1	2	3	3	1	1	11
Kebun Binatang Suraloka	1	2	3	3	1	1	11
Teras Kaliurang	1	2	2	3	1	1	10

Sumber : Hasil analisis,2022

7. Klaster wisata kuliner

Klaster wisata kuliner dikawasan wisata Kaliurang yang paling menonjol dan paling diminati wisatawan adalah Taman Rekreasi Kaliurang sebagai sentral sate kelinci dan Tlogo Puteri sebagai jadah tempe. Tidak sedikit wisatawan yang datang hanya untuk mencicipkan kuliner khas Kaliurang salah satu yang paling di buru wisatawan adalah jadah tempe. Kuliner jadah tempe dan sate Kelinci dapat ditemukan dengan mudah di sekitar kawasan Telogo Putri, Taman Rekreasi Kaliurang. Selain itu makanan lain yang cukup diminat wisatawan adalah sate donal (sate entog) dan wedang ronde di sekitar Taman Rekreasi Kaliurang, dan nasi klenyer di Tlogo Puteri. Berikut penilaian klaster wisata keuliner di kawasan Kaliurang

Tabel 7. Klaster Wisata Kuliner

DTW	Penilaian						Skor
	TW	PS	GEO	JP	TP	DA	
Tlogo Puteri	3	2	3	3	3	3	17
Taman Rekreasi Kaliurang	3	2	3	3	3	3	17
Warung Sate Donal	3	2	3	3	1	3	15
Garden Al Muna	2	2	2	3	1	2	12

Sumber : Hasil analisis,2022

8. Klaster wisata buatan

Klaster wisata buatan ini hampir sama dengan klaster wisata keluarga karena memang wisata yang berbentuk buatan dengan area cukup luas menjadi pilihan bagi wisata keluarga untuk berlibur, yang membuat berbeda adalah salah satu daya tarik wisata yang tidak masuk dalam klaster wisata buatan adalah teras Kaliurang. Klaster wisata buatan dikawasan wisata Kaliurang baik di kelola investor maupun dikelola oleh Dinas Pariwisata. Terdapat 3 daya tarik wisata yang fokus pengembangan pada wisata keluarga dengan memberukan atraksi berbeda satu dan yang lainnya. Ketiga lokasi ini tidak hanya menawarkan atraksi wisata yang menarik namun juga ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pariwisata yang cukup lengkap. Berikut penilaian klaster wisata buatan di kawasan Kaliurang

Tabel 8. Klaster Wisata Buatan

DTW	Penilaian						Skor
	TW	PS	GEO	JP	TP	DA	
Merapi Landmark	1	2	3	3	1	1	11
Taman Rekreasi Kaliurang	1	2	3	3	1	1	11
Kebun Binatang Suraloka	1	2	3	3	1	1	11

Sumber : Hasil analisis,2022

9. Klaster wisata event

Klaster event wisata di kawasan Kaliurang ini beberapa diantaranya sudah dilaksanakan dan terjadwal setiap tahun seperti Kaliurang Karnival, namun sayangnya di masa pandemi tidak berjalan. Di tahun ini sudah diadakan Festival Ramadan di Telogo Putri dan antusias masyarakat sekitar sebagai penjual cukup tinggi dan dapat mendatangkan wisatawan luar. Berikut penilaian klaster wisata event di kawasan Kaliurang

Tabel 9. Klaster Wisata Event

DTW	Penilaian						Skor
	TW	PS	GEO	JP	TP	DA	
Jamboren Nasional Jeep	2	2	1	3	2	1	11
Tour De Merapi	2	3	1	3	2	1	12
Labuhan Merapi	1	2	1	3	3	1	11
Festival Ramadahn Kaliurang (Telaga Putri)	1	1	3	3	3	1	12
Kaliurang Carnival (Gardu Pandang)	1	2	3	3	3	1	13
Gelora Hargobinangun	1	2	3	3	3	1	13
Marathon 10 Km	1	2	1	3	3	1	11

Sumber : Hasil analisis,2022

10. Klaster wisata bencana

Klaster wisata bencana juga dapat ditemui dikawasan wisata Kaliurang baik di kelola perorangan maupun dikelola oleh Dinas Pariwisata, meningkatkan kawasan Kaliurang ini menjadi kawasan rawan bencana Gunung Merapi. Terdapat 2 daya tarik wisata berbasis pada wisata bencana dengan konsep dan tema perkembangan yang berbeda-beda, yaitu museum Gempa Prof Sarwidi yang merupakan milik pribadi dan untuk edukasi kebencanaan gempa, selain itu terdapat juga museum Gunung Merapi yang merupakan sarana edukasi tentang kegunungan apian yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman. Berikut penilaian klaster wisata bencana di kawasan Kaliurang

Tabel 10. Klaster Wisata Bencana

DTW	Penilaian						Skor
	TW	PS	GEO	JP	TP	DA	
Museum Gempa Prof Sarwidi	3	2	1	3	3	1	13
Museum Gunung Merapi	3	2	2	3	3	1	14

Sumber : Hasil analisis,2022

PENUTUP

Kesimpulan

Didalam suatu daerah atau kawasan yang akan dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata, maka perlu adanya inventarisasi untuk mengetahui potensi atraksinya. Berdasarkan hasil identifikasi potensi wisata kawasan Kaliurang baik potensi alam, budaya maupun buatan tidak semua daya tarik wisata memiliki ketersediaan dan kemudahan untuk menunjang kegiatan pariwisata, bahkan beberapa Daya tarik wisata masih tergolong baru dan belum layak untuk dikembangkan. Oleh sebab itu dalam Klasterisasi Wisata Tematik Kaliurang perlu dilakukan skoring untuk mengetahui karakteristik dan Daya tarik wisata yang potensial untuk dikembangkan, sesuai dengan parameter yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agus, H., & Sumaryadi. (2018). Pedoman Pengembangan Wisata Tematik Berbasis Budaya. Kementerian Pariwisata
- [2] Bogdan dan Tylor. 1975 dalam Moleong, Lexy. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [3] Fandeli, C., 2002, Perencanaan Kepariwisata Alam. Fakultas Kehutanan
- [4] Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- [5] Fandeli, Chafid, Muhammad Nurdin, 2005, Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional, Fakultas Kehutanan UGM-Puspar UGM Kantor Kementrian Lingkungan Hidup
- [6] Karyono, A. H. (1997). Kepariwisata. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- [7] Mowforth, M dan I Munt, 1998, Tourism and Sustainability New Tourism in the World. London and New York, Routledge.

- [8] Pendit, N. (1994). Ilmu Periwisata dan Pengantar Perdana. Jakarta: PT Pradnya Pramita.
- [9] Pendit, N. S. (2002). Ilmu Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita
- [10] Prakosajaya, Abednego Andhana., Hot Marangkup Tumpal Sianipar, dan Ayu Nur Widiyastuti. 2020, "Pesanggrahan Ngeksigondo: Analisis Perkembangan Arsitektur dan Tata Ruang Pesanggrahan Kasultanan Yogyakarta Sebagai Taman di Abad Ke-20 Masehi" dalam Jurnal Romantika Arkeologis Volume 2. Nomor 2. Desember 2020
- [11] Prakosa, Wahyu., Agus Suparman. 2013. "Karakteristik Rumah Peristirahatan Kolonial Belanda di Kaliurang" dalam Proceeding PESAT (Psikologi Ekonomi Sastra Arsitektur dan Teknik Sipil) Volume 5. Bandung, 8-9 Oktober 2013.
- [12] Tim Penyusun BPS Kabupaten Sleman. 2021. Kecamatan Pakem Dalam Angka. Sleman: BPS Kabupaten Sleman
- [13] Utamaningtyas, Brigita Murti. 2019. Pengembangan Wisma Kaliurang menjadi Hotel Resort Menggunakan Konservasi Arsitektur di Kaliurang Sleman DIY. Skripsi Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- [14] Yoety, O. A. (1997). Perencanaan & pengembangan pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita
- [15] Internet
- [16] <https://budaya.jogjaprovo.go.id/artikel/detail/Rehabilitasi-Dalem-Ngeksigondo-di-Tahun-2011> diakses pada 22 April 2022
- [17] <https://budaya.jogjaprovo.go.id/artikel/detail/Rehabilitasi-Dalem-Ngeksigondo-di-Tahun-2011> diakses pada 22 April 2022
- [18] <https://campatour.com/vila-putih-kaliurang/> diakses pada 24 April 2022
- [19] <https://jogja.tribunnews.com/2021/12/02/perhatikan-ada-yang-aneh-dalam-foto-wisma-kaliurang-era-kolonial-ini?page=3> yang diakses pada 23 April 2022
- [20] <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/tag/wisma-kaliurang/>
- [21] <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/pesanggrahan-ngeksigondo/> status SK Menteri Nomor PM.89/PW.007/MKP/2011
- [22] <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbyogyakarta/wisma-gadja-mada/> diakses pada 22 April 2022
- [23] di akses pada 22 April 2022
- [24] <https://museumgempasarwidi.org/tentang/profil-musega/> diakses pada 19 Mei 2022
- [25] <https://www.krjogja.com/wisata/jalan-jalan/menembus-belantara-oxigen-park-bagai-di-masa-pra-sejarah/2/> diakses pada 19 Mei 2022
- [26] <https://jogja.tribunnews.com/2021/06/09/nawang-jagad-cara-baru-menikmati-pesona-gunung-merapi-bisa-camping-di-sini> diakses pada 19 Mei 2022

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN